

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan April 2020 sampai dengan bulan Februari 2021, pada seorang petani Labu di Desa Sukajaya Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya. Untuk lebih jelasnya disajikan Tahapan dan Waktu Penelitian pada Tabel 2

Tabel 2. Tahapan dan Waktu Penelitian

Tahapan Kegiatan	Waktu Penelitian										
	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
Survey											
Penulisan Usulan Penelitian											
Seminar Usulan Penelitian											
Pembuatan Surat Izin Penelitian											
Revisi Makalah UP											
Pengumpulan Data											
Pengolahan Dan Analisis Data											
Penulisan Hasil Penelitian											
Seminar Kolokium											
Sidang Skripsi											
Revisi Makalah Skripsi											

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kasus, karena penelitian difokuskan hanya pada seorang pelaku usahatani untuk dijadikan sebagai subjek penelitiannya secara intensif, karena pada tahap pengumpulan informasi dan penambahan pemahaman, peneliti berperan serta dalam mengakses situasi yang terjadi di tempat yang dijadikan sebagai subjek

penelitian serta dengan melakukan wawancara mendalam mengenai objek yang akan diteliti agar peneliti mendapatkan informasi dan pemahaman lebih mendalam. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Mudjia Rahardjo (2017), bahwa studi kasus merupakan suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut dan biasanya peristiwa yang dipilih selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual, yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.

### **3.3 Jenis dan Teknik Pengambilan Data**

Berdasarkan sumber dan pengambilan data dalam penelitian ini terdiri dari :

- 1) Data Primer, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.
- 2) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait serta studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini.

Selain melakukan wawancara, peneliti melakukan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan observasi peran serta dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari – hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2017).

### **3.4. Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

Definisi dan operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Labu madu merupakan salah satu dari jenis labu kuning yang merupakan tanaman asli dari Amerika Serikat
- 2) Biaya Tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi dan juga biaya yang tidak habis pakai dalam satu kali produksi. Yang termasuk dalam biaya tetap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Penyusutan alat per periode produksi dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
- Sewa lahan adalah kewajiban yang harus dibayarkan oleh petani atas lahan yang digunakan untuk usahatani Labu Madu
- Penyusutan alat per masa tanam dinilai dalam satuan rupiah (Rp).  
Penyusutan alat ini dihitung dengan menggunakan metode garis lurus menurut Ken Suratiyah (2015), yaitu :

$$\frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

- Bunga modal tetap, adalah bunga modal berdasarkan bunga bank yang berlaku pada saat penelitian dan dinilai dalam satuan rupiah per tahun dan dikonversikan dalam satuan rupiah berdasarkan periode produksinya.
- 3) Biaya Variabel. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi. Yang dihitung dalam biaya variabel ini adalah:
- Benih labu madu (Benih Jacualine). Pembelian benih labu madu yang siap masuk ke dalam penyemaian dihitung dalam satuan biji dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/biji)
  - Pupuk organik adalah pupuk kandang yang berasal dari kotoran hewan atau bahan alami, yang digunakan untuk menyediakan unsur hara bagi tanaman. Dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg)
  - Pupuk anorganik adalah pupuk yang berasal dari bahan anorganik meliputi NPK Mutiara, Kalium, Phonska, biasanya mengandung unsur hara/mineral tertentu yang digunakan untuk menyediakan unsur hara tambahan bagi tanaman labu madu dan dihitung dalam satuan Kilogram yang dinilai dalam satuan rupiah. (Rp/Kg).
  - Boom Flower merupakan suplemen tanaman yang memiliki kandungan nitro benzene berfungsi untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman, memperkuat sistem akar, memperbanyak produksi bunga, dan meningkatkan jumlah produktifitas buah. Dihitung dalam satuan botol dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Botol 250ml)

- Magnet merupakan humus cair yang terbuat dari mineral leonardit, berfungsi untuk mengoptimalkan nutrisi dalam tanah yang dihitung dalam satuan botol dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Botol 1ltr)
  - Flasher merupakan fungisida sistemik bersifat protektif, kuartif, erdikatif yang berfungsi mengendalikan penyakit pada tanaman. Dihitung dalam satuan botol dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Botol 250ml)
  - Pestisida merupakan bahan yang digunakan untuk mengendalikan, menolak, atau membasmi organisme pengganggu tanaman yang meliputi Dhitane (500gr), Cronus (200ml), Prevathon (250ml), dan Kanon (100ml). Dihitung dalam satuan botol dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Botol dan Pack)
  - Upah tenaga kerja adalah kewajiban yang harus dibayarkan kepada para pekerja atau buruh yang sudah ikut andil dalam melancarkan kegiatan usaha sebagai bentuk imbalan menurut kesepakatan yang sudah ditetapkan dan berupa uang dalam satuan periode produksi yang diukur dengan Jam Kerja Operasional (JKO). Yang dinilai dalam satuan rupiah (Rp/JKO)
  - Transportasi merupakan kebutuhan dalam mengangkut hasil panen, peralatan, pupuk, pestisida, dan kebutuhan lainnya. Dan biaya transportasi terbesar ada pada pengangkutan hasil panen dengan menyewa kendaraan untuk dikirim kepada pengepul
- 4) Biaya Total merupakan hasil penjumlahan dari biaya tetap dengan biaya variabel
  - 5) Produksi merupakan produk total yang diperoleh selama satu kali periode produksi yang dihitung dalam satuan kilogram.
  - 6) Penerimaan adalah hasil dari total produksi dikalikan dengan harga jual dinilai dalam satuan rupiah.
  - 7) Pendapatan merupakan laba yang dihasilkan dari suatu perusahaan yang merupakan hasil pengurangan dari penerimaan dengan biaya total dinilai dalam satuan rupiah.

### 3.5 Kerangka Analisis

Ken Suratiyah (2015), menyatakan rumus biaya total, penerimaan, pendapatan, dan analisis titik impas dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

#### 1) Biaya Total

Biaya total dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

Keterangan:

TC = *Total Cost*/Biaya Total  
 FC = *Fixed Cost*/Biaya Tetap  
 VC = *Variable Cost*/Biaya Variabel

#### 2) Penerimaan

Penerimaan dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{TR = P_y \times Y}$$

Keterangan

TR = *Total Revenue*/Penerimaan  
 P<sub>y</sub> = Harga Hasil Produksi (Rp/kg)  
 Y = Jumlah Hasil Produksi (kg)

#### 3) Pendapatan

Pendapatan dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{\Pi = TR - TC}$$

Keterangan:

Π = Pendapatan  
 TR = *Total Revenue*/Penerimaan  
 TC = *Total Cost*/Biaya Total

- 4) R/C (*Revenue/Cost*) adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Suatu usaha dikatakan layak dan menguntungkan apabila nilai R/C lebih besar dari 1 ( $R/C > 1$ ). Semakin besar nilai R/C maka semakin layak suatu usaha dilakukan (Hasnidar dkk, 2017). Rumus R/C adalah sebagai berikut (Ken Suratiyah, 2015) :

$$\mathbf{R/C = TR/TC}$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Kriteria penilaian R/C sebagai berikut :

- $R/C > 1$ , usahatani Labu Madu layak diusahakan.
- $R/C = 1$ , usahatani Labu Madu tersebut tidak untung tidak rugi (impas).
- $R/C < 1$ , usahatani Labu Madu tidak layak diusahakan.